

Ana Daha Mendadi Tau-tau (Gadis Patung)

Pada suatu waktu hiduplah seorang janda. Janda itu memiliki seorang anak perempuan bernama Nita. Setiap hari mereka pergi ke hutan mencari kayu bakar, kemudian dibawa ke kota untuk dijual. Tak terasa waktu berlalu, anak itu tumbuh menjadi seorang gadis yang sangat cantik. Namun sayangnya, Nita berubah menjadi gadis yang sombong.

Suatu hari Nita meminta izin kepada ibunya untuk pergi ke kota mencari pekerjaan. Awalnya ibunya tidak mengizinkan karena merasa berat melepaskannya, tetapi karena Nita terus memaksa, akhirnya ibunya mengizinkan.





Sesampainya di kota, Nita tinggal bersama keluarga kaya yang baik hati. Ia dianggap seperti anak mereka sendiri, diberi pakaian yang indah-indah dan selalu dimanjakan. Seharusnya Nita bersyukur atas kehidupan baik yang ia terima. Namun justru kesombongannya semakin menjadi-jadi, hingga ia tidak mau bergaul dengan anak-anak yang miskin.

Suatu hari orang tua angkat Nita memintanya pulang menjenguk ibunya dan berkata, "Pulanglah dulu, ibumu pasti sangat merindukanmu." Di tengah perjalanan, Nita bertemu dengan ibunya yang berpakaian compang-camping. Melihat itu, Nita merasa sangat malu dan segera berbalik kembali ke kota.

Sebulan kemudian, orang tua angkat Nita kembali menyuruhnya pulang menjenguk ibunya. Ia dibekali roti yang lezat dan berpesan, "Berikanlah ini kepada ibumu agar ia senang." Saat itu musim hujan sehingga jalanan menjadi berlumpur. Nita tidak mau sepatunya kotor, maka roti yang dibawanya dilempar ke tanah dan dijadikan alas pijakan.

Saat itu datang seorang nenek membawa air. Nita berkata, "Bolehkah saya minta air untuk membersihkan pakaian saya, Nek?" Tiba-tiba nenek itu menyiramkan air ke tubuh Nita sambil berkata, "Inilah air untuk anak durhaka!" Seketika tubuh Nita menjadi kaku dan tidak bisa bergerak, perlahan-lahan berubah menjadi patung. Setiap hari patung itu mengeluarkan air mata sebagai tanda penyesalan.

